

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan lembaga pendidikan dapat mencapai keberhasilan apabila dikelola secara optimal dengan berbagai komponen pendukungnya. Unsur utama yaitu siswa, karena keberlangsungan proses transfer ilmu pengetahuan dapat terjadi karena adanya peserta didik. Pendidikan di sekolah sebagai salah satu upaya pembinaan nilai-nilai karakter Islami dan menumbuhkan potensi akademik/non akademik anak supaya menjadi manusia unggul (insan kamil).

Krisis moralitas merupakan persoalan serius yang sedang dialami bangsa Indonesia, dari tahun ke tahun tampak jelas moralitas bangsa yang semakin merosot. Hal tersebut dapat terlihat tatkala terdengar kabar tawuran antar pelajar baik siswa ataupun mahasiswa sudah mulai menjadi budaya. Permasalahan tersebut dapat terjadi tidak hanya pada siswa menengah atas saja, namun siswa jenjang SMP atau Sekolah Menengah Pertama sering terlibat insiden tersebut.¹

Pemahaman agama menjadi dasar pembentukan karakter siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penanaman nilai karakter tidak terlepas dari nilai-nilai agama. Proses pembinaan karakter seorang siswa dapat ditamankan melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Pembiasaan

¹ Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1.

sekolah yang positif dapat berdampak bagi siswa dalam berperan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP IT Al-Huda Wonogiri yang menjadi tempat penelitian, terdapat sebagian siswa yang merasa terasingkan di kelas, suasana pembelajaran yang kurang kondusif, bahkan ada peserta didik yang merasa terkena *bullying* saat yang dilakukan oleh teman sebaya maupun kakak kelas. Hal tersebut merupakan implementasi kurang tepat pada pendidikan terutama di lingkungan sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan pengembangan keberagaman potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan positif perlu diadakan pembinaan menyeluruh melalui program mentoring agar mewujudkan kepribadian baik, berprestasi, dan dapat bersosialisasi di lingkungan sekitarnya. Penanaman nilai karakter untuk membentuk konsep diri yang baik tidak hanya dilakukan dalam kegiatan kelas saja. Di luar sekolah, dapat diadakan kegiatan yang dapat membantu siswa untuk meningkatkannya. Untuk itu SMP IT AL-Huda Wonogiri mengadakan layanan dan bimbingan yang dilakukan pada jadwal kegiatan belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran.

Pembinaan karakter yang baik dapat diwujudkan apabila terdapat konsistensi dalam memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan dan pembiasaan nilai-nilai karakter Islami secara merata dalam pendidikan jenjang SMP. Proses pembentukan karakter dapat menjadi kebiasaan apabila dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah dan penyampaian materi terkait pendidikan karakter.

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah menengah pertama, dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.² Selain itu sekolah bertanggung jawab mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik dibidang ilmu pengetahuan dan karakter. Karakter yang baik ini sangat berpengaruh pada kehidupan pribadi peserta didik. Karakter yang baik dapat mencerminkan pribadi peserta didik yang baik.

Usaha pengembangan kualitas pendidikan perlu dilaksanakan mencakup keseluruhan pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu berupa aspek: akhlak, moral, keterampilan, pengetahuan, budi pekerti, perilaku, olahraga, seni.³ Berbagai dimensi tersebut berfokus pada pengembangan serta pengembangan *life skills* atau kecakapan hidup kemudian ditindaklanjuti melewati ketercapaian kompetensi siswa untuk menyesuaikan diri, bertahan hidup. Mencegah penurunan kualitas nilai-nilai karakter Islami tersebut adalah dengan menemukan dan membenahi faktor penyebabnya. Pengaruh dalam ranah pendidikan terdapat dari diri sendiri, keluarga, sekolah, lingkungan, masyarakat, dan pemerintah.⁴

² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 23.

³ Nurmawati, Dewi, S., Natajaya, I. N., & Dantes, K. R. (2014). *Studi Evaluasi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Amlapura Tahun 2014*. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia.

⁴ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. X.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk membangun dan mengarahkan sikap, pola pikir, dan perilaku setiap siswa-siswi supaya menjadi pribadi yang berakhlak karimah, positif, dan bertanggung jawab. Dalam ranah pendidikan, yang dimaksud pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan peserta didik menjadi pribadi Islami, positif dan mempunyai nilai karakter baik yang dapat menjadi kebiasaan di kehidupan sekolah sehari-hari.⁵

Dalam internalisasi pendidikan karakter, mayoritas sekolah melakukan upaya melalui budaya sekolah, mata pelajaran, dan ekstrakurikuler. SMP IT Al-Huda adalah salah satu sekolah yang mengimplementasikan program mentoring sebagai program wajib luar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah untuk seluruh siswa dengan tujuan menguatkan nilai-nilai karakter Islami juga sebagai sarana pengembangan potensi diri yang optimal.

Dari paparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian program mentoring tarbawiyah sebagai upaya pembinaan akhlak siswa. Pembahasan tersebut diintegrasikan dalam judul skripsi: **“Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Melalui Program Mentoring di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

⁵ Agus Zainal Fatri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter Islami Islami melalui program mentoring di SMP IT Al-Huda Wonogiri tahun 2019/2020?
2. Bagaimana implementasi program mentoring yang diselenggarakan di SMP IT Al-Huda Wonogiri tahun 2019/2020?
3. Apa indikator keberhasilan program mentoring dalam pembentukan nilai karakter Islami siswa di SMP IT Al-Huda Wonogiri tahun 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter Islami Islami melalui program mentoring di SMP IT Al-Huda Wonogiri tahun 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program mentoring yang diselenggarakan di SMP IT Al-Huda Wonogiri tahun 2019/2020.
3. Untuk mengidentifikasi indikator keberhasilan program mentoring dalam pembentukan nilai karakter siswa di SMP IT Al-Huda Wonogiri tahun 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian lapangan yang dilakukan ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah pengembangan keilmuan bagi praktisi dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan, serta dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Siswa

Hasil yang diperoleh dari pengkajian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan wawasan yang bersangkutan dengan penyelenggaraan program mentoring dalam membentuk karakter siswa.

c. Bagi Stakeholder

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan ilmu baru yang dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian lanjutan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data atau sebuah pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan langsung menuju “lapangan” untuk melakukan pengamatan secara mendalam terhadap suatu fenomena dalam suatu

keadaan. Metode penelitian ini mempunyai kaitan erat dengan pengamatan-berperanserta. Dalam bidang ini, peneliti lapangan dapat meneliti penyelenggaraan dari berbagai program di sekolah khususnya mentoring.⁶

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif yaitu pendekatan yang diperoleh dari mengumpulkan dan mendiskripsikan informasi serta bertujuan dalam mencerna gejala yang terjadi di lingkungan sosial serta berupaya untuk menanggulangi masalah.⁷

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini menggambarkan pemahaman individu terhadap bermacam pengalaman hidup yang dialami terkait pemikiran atau kejadian. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk memahami pengalaman seseorang tersebut terhadap suatu kejadian menjadi deskripsi yang umum.⁸

3. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Al-Huda yang beralamat di Jl Raya Wonogiri-Ngadirojo Km 3, Bulusulur, Wonogiri, Jawa Tengah. Subyek penelitian meliputi guru, siswa-siswi tahun pelajaran 2019/2020 yang berada di lingkungan sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data

⁶ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

⁷ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 35.

⁸ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm. 105.

Metode dalam pengumpulan data studi kasus ini memakai tiga teknik yang saling berkesinambungan, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Keberlangsungan komunikasi dilakukan melalui tatap muka serta tanya jawab yang menjadikan gerak mimik informan tersebut merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Dengan wawancara mendalam yang dilakukan secara verbal pada subyek yang dapat memberikan keterangan jelas bagi data penelitian. Dengan wawancara mendalam, informasi dapat digali dari narasumber secara jelas sehingga fenomena sosial dapat dipahami.

Dalam penelitian ini, fokus utama wawancara adalah untuk menggali pemikiran konseptual dan berbagai pengalaman kejadian seorang informan yang menyangkut tentang proses penyelenggaraan program mentoring di SMP IT Al-Huda Wonogiri. Wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara dengan pengelola program mentoring, mentor, serta beberapa *mentee* di SMP IT Al-Huda Wonogiri mengenai pelaksanaan program hingga evaluasi kegiatan mentoring.

b. Observasi

Observasi meyeluruh pada objek penelitian. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan pada kenyataan yang terlihat saja, namun juga dapat melalui indera pendengaran. Apa yang terdengar, terlihat, atau

terasakan juga termasuk bagian dari observasi. Peneliti bukan hanya mengamati, berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap saat wawancara.

Metode observasi dalam penelitian ini dilaksanakan agar mampu mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami di SMP IT Al-Huda Wonogiri. Penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi ditujukan untuk menambah informasi bagi peneliti dalam menjawab semua masalah, dan permasalahan pada penelitian ini adalah proses mentoring di SMP IT Al-Huda Wonogiri. Observasi yang telah peneliti lakukan yaitu mengenai proses penyelenggaraan mentoring pada siswa-siswi SMP IT Al-Huda Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020.

- c. Dokumentasi sebagai bukti akurat dari sumber-sumber informasi.⁹ Peneliti melakukan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Fokus penelitian ini terpusat pada kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka mentransformasikan nilai-nilai karakter Islami pada siswa dan upaya *stakeholder* sekolah dalam menjalankan program yang dapat mengembangkan seluruh peserta didiknya.

5. Analisis Data

⁹ Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 76.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

a. Reduksi Data

Menyederhanakan data atau mereduksi data yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara memilah dan memilih kembali data mana yang ada keterkaitannya dengan fokus penelitian dan mana yang tidak. Data terkait dengan penelitian ini berhubungan dengan pelaksanaan program mentoring yang diadakan di SMP IT Al-Huda Wonogiri.

b. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada. Ruang lingkup kajian ini berdasarkan temuan observasi di SMP IT Al-Huda Wonogiri terkait pelaksanaan mentoring.

c. Pengambilan Kesimpulan

Peneliti akan mengambil kesimpulan (memverifikasi data) menggunakan analisis data secara deduktif dikarenakan berusaha mengidentifikasi fenomena atau kejadian selaras dengan apa yang berlangsung di lapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode deduktif merupakan pengkajian yang diawali dengan

¹⁰ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 248

teori-teori umum yang kemudian berlanjut dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut.¹¹ Data benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Peneliti menarik simpulan berdasarkan analisis yang berkesinambungan antara teori yang sudah dibangun dengan hasil data penelitian.

6. Keabsahan Data

Terdapat berbagai macam cara yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data (kredibilitas). Diantaranya yaitu triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, perpanjangan pengamatan, analisis kasus negatif, peningkatan ketekunan, dan *membercheck*. Peneliti menggunakan cara triangulasi untuk pengecekan keabsahan data (kredibilitas) ini. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:

a. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama akan tetapi teknik yang digunakan berbeda.

b. Triangulasi Sumber

Pengujian keabsahan data (kredibilitas), triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang terkait.

¹¹ Moleong, Lexy J. *ibid.* hlm. 4.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid.¹²

Adapun cara yang digunakan untuk keabsahan data (kredibilitas) penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

¹² Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfa Beta), 2015, hlm. 246